

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes No 28 Tahun 2017, seorang Bidan adalah wanita yang telah menyelesaikan pendidikan kebidanan dan terdaftar sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu, anak, serta kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Meskipun kehamilan, persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir dianggap sebagai proses fisiologis, terdapat kemungkinan munculnya kondisi yang mengancam jiwa ibu dan bayi, yang bahkan bisa berujung pada kematian. Oleh karena itu, penanganan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berwenang untuk menjamin kesehatan dan keselamatan ibu serta bayi (Faizah et al., 2023).

Masa kehamilan merupakan periode yang rentan dan dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator penting yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan masyarakat di suatu negara (Katmini, 2020). Menurut *World Health Organization (WHO)*, pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia mencapai 295.000 kematian (World Health Organization, 2021). Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021b).

Menurut Dinas Kesehatan tahun 2017, angka kematian ibu di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan yang signifikan dari 748 kasus pada tahun 2014 menjadi 823 kasus pada tahun 2015. Jumlah ini berasal dari total 951.000 kelahiran. Kabupaten Bandung mencatat angka kelahiran dan kematian ibu tertinggi di Jawa Barat, dengan tingkat kematian ibu mencapai 450 per 100.000 kehamilan (Apriliani et al., 2019). Sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021a). Selain itu, meskipun

persentasenya rendah hanya 1,8%, partus lama juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu (Pratamaningtyas et al., 2019).

Persalinan dengan kala II yang memanjang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain panggul sempit, janin besar, atau gangguan daya dorong akibat anestesia regional atau sedasi kuat, yang mengakibatkan proses kala II berlangsung sangat lama. Faktor lain yang dapat menyebabkan kala II memanjang adalah usia dan paritas. Selain itu, janin besar dan malpresentasi atau malposisi juga dapat menyebabkan kelambatan dalam persalinan. (Pratamaningtyas et al., 2019). Persalinan kala II yang memanjang dapat menyebabkan hasil akhir yang kurang baik. Lamanya persalinan pada kala II merupakan fase tersulit dari suatu persalinan, sehingga apabila berlangsung terlalu lama dapat menyebabkan infeksi, kelelahan pada ibu, serta asfiksia dan kematian janin dalam kandungan atau IUFD (*Intra Uterine Fetal Death*). Komplikasi yang dapat terjadi pada persalinan yang lama meliputi infeksi intrapartum, ruptur uteri, kaput suksedaneum, cedera otot-otot panggul, moulage kepala janin, dan kematian janin (Pratamaningtyas et al., 2019).

Cephalo Pelvic Disproportion (CPD) adalah salah satu penyebab kala II memanjang sekaligus salah satu indikasi dilakukannya tindakan *Sectio Caesarea* (SC). CPD disebabkan oleh bentuk tubuh dan bentuk panggul ibu yang lebih kecil dari pada janin sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan persalinan normal dan intervensi persalinan SC diperlukan. SC dilakukan untuk mencegah hal-hal yang membahayakan nyawa ibu seperti ruptur uteri, terjadi fistula dan edema. Adapun hal-hal yang membahayakan nyawa janin seperti disproporsi kepala panggul, ketuban pecah dini, infeksi intrapartum dan dapat terjadi prolaps funikuli (Nuryanti, 2023).

Komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi dapat dicegah dan diberikan penanganan bila dilakukan asuhan secara komprehensif (*Continuity of Care* (CoC)). *Continuity of Care* (CoC) menyatakan bahwa asuhan kebidanan merupakan bentuk asuhan kebidanan yang berkelanjutan yang diberikan kepada ibu dan bayi, dimulai sejak masa kehamilan, melalui persalinan, perawatan pasca kelahiran, hingga program keluarga berencana. Hal ini memungkinkan bidan untuk memantau kondisi ibu dan bayi secara optimal, dan ibu akan merasa

lebih senang dan percaya karena sudah mengenal yang mengasuh dirinya. *Continuity Of Care* memiliki tiga jenis pelayanan yaitu manajemen, informasi dan hubungan. Kesenambungan manajemen melibatkan komunikasi antar perempuan dan bidan. Kesenambungan informasi menyangkut ketersediaan waktu yang relevan. Kedua hal tersebut penting untuk mengatur dan memberikan pelayanan kebidanan (Mas'udah et al., 2023).

Terapi komplementer merupakan salah satu asuhan kebidanan yang dapat diaplikasikan dalam asuhan kebidanan komprehensif. Terapi ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dengan upaya promotif dan preventif dengan kualitas dan efektifitas tinggi dan merupakan pendamping terapi konvensional medis yang aman dan tanpa efek samping. Terapi komplementer yang biasa diberikan kepada pasien berupa senam hamil, akupresur, pijat oksitosin dan pijat bayi (Mardliyana et al., 2022).

Peran bidan yang berkompeten itu sendiri menjadi salah satu kriteria yang mempengaruhi baik atau tidaknya seorang bidan dalam menangani ibu melahirkan. Pada kenyataannya, standar operasional prosedur (SOP) dalam persalinan diperlukan untuk kompetensi bidan agar segala sesuatunya berjalan sesuai pedoman yang telah ditetapkan (Faniasih & Triyono, 2023). Untuk merencanakan persalinan yang aman, mempersiapkan diri menghadapi komplikasi, dan mengingatkan ibu akan tanda-tanda bahaya agar dapat melahirkan bayi yang sehat dan menjadi ibu yang aman dengan melibatkan suami dan keluarganya, bidan berperan penting dalam pendataan ibu hamil (Andanawarih & Baroroh, 2018).

Dari data diatas, penulis tertarik untuk membuat studi kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. F di TPMB Bd L Kota Bandung".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif holistik pada Ny. F di TPMB Bd L Kota Bandung?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan kasus ini adalah:

a. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. F di TPMB Bd L Kota Bandung

b. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. F di TPMB Bd L Kota Bandung
- 2) Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. F di TPMB Bd L Kota Bandung
- 3) Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. F di TPMB Bd L Kota Bandung
- 4) Mampu melakukan asuhan kebidanan neonates, bayi, balita dan anak pada bayi Ny. F di TPMB Bd L Kota Bandung
- 5) Mampu melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny. F di TPMB Bd L Kota Bandung

1.4 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Untuk dapat mengaplikasikan dalam mengembangkan pengetahuan, penerapan serta memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) terhadap ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan Keluarga Berencana (KB). Dapat dijadikan pertimbangan untuk laporan studi kasus selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pasien, Keluarga dan Masyarakat

- Dapat memberikan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, (neonatus), dan Keluarga Berencana (KB)
- Ibu mendapatkan pelayanan kebidanan secara *continuity of care* (COC) mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (neonatus), dan Keluarga Berencana (KB).

2) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan untuk pengembang materi yang telah diberikan dalam perkuliahan maupun praktik lapangan dan berkesinambungan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir (neonatus), dan Keluarga Berencana (KB). Dengan pendekatan manajemen kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

3) Bagi Mahasiswa Kebidanan

Sebagai penerapan mata kuliah asuhan kebidanan secara *continuity of care* dan menambah pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir (neonatus), dan Keluarga Berencana (KB).

4) Bagi TPMB

Dapat membantu bidan dalam deteksi dini kondisi ibu dalam pemberian asuhan kebidanan secara *continuity of care* sehingga permasalahan yang terjadi pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir (neonatus), dan Keluarga Berencana (KB) dapat segera ditangani.